

# **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Pembina Toli-Toli Pada Pokok Bahasan Fungsi Organ Pencernaan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dan Edutainment**

**Arun Haryanto, Siti Nuryanti, dan Minarni R.J**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

## **ABSTRAK**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas Vc SDN Pembina Tolitoli, terutama pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah siswa sebanyak 36 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri Pembina Tolitoli mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 66,1 dan ketuntasan belajar klasikal siswa 55,6 %. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal 92,4 dan ketuntasan belajar klasikal 100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli pada pokok bahasan Fungsi Organ Pencernaan Manusia.

**Kata Kunci:** Metode Kooperatif; Edutainment; Hasil Belajar

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional dewasa ini lebih diarahkan pada pendidikan yang menitik beratkan peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berorientasi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakekatnya tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan adalah untuk membangkitkan kualitas hidup manusia secara utuh dan menyeluruh. Disamping itu pendidikan bertujuan mewujudkan manusia indonesia yang beriman dan bertakwa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa. (BNSP., 2006)

IPA adalah salah satu ilmu pengetahuan dasar dan memberikan andil yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Siswa dituntut untuk menguasai pelajaran IPA secara tuntas disetiap satuan dan jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan lebih lanjut dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. (Hima IPA,2012)

Fenomena yang terjadi pada siswa saat ini, khususnya di SD negeri Pembina Tolitoli, mereka menganggap bahwa aktifitas yang mengasyikan justru berada di luar jam pelajaran, karena selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas. Apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang dianggap tidak menarik dan membosankan, belum lagi cara mengajar guru yang tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran sekaligus tidak melibatkan lingkungan sekitar siswa, sehingga belajar menjadi beban bagi siswa. Siswa akan bersorak-sorai jika mendengar pengumuman pulang pagi karena ada rapat guru, pembatalan ulangan, atau guru tidak mengajar karena sakit, dan sebagainya. (Asyari, M. 2006)

Inti dari proses pembelajaran di kelas adalah membuat para siswa bersemangat, antusias dan berbahagia mengikuti pelajaran, tidak terbebani atau bahkan menganggap pelajaran di kelas sebagai momok yang menakutkan. Dengan demikian siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman, menyenangkan (menghibur) dan akan mendapatkan pengetahuan dengan baik melalui metode pembelajaran kooperatif dan *edutainment*. (Hamid, M.S., 2011)

Konsep kooperatif dan *edutainment* adalah konsep yang membangkitkan minat, motivasi, partisipasi dan antusiasme siswa, sehingga persepsi dalam *mindset* siswa bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan juga mengasyikkan, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. (Nurdin, 2007).

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Mulyasa (2009) bahwa “PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.”. Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart . Model ini terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, hipotesis tindakan, dan pelaksanaan tindakan.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA/ sains materi Fungsi Organ Pencernaan Manusia.

Waktu penelitian dimulai dari tahap pra survei sampai dilaksanakannya tindakan adalah sekitar enam pekan. Sebagai tahap awal, diadakan pra survei pada pekan ke-tiga bulan Juli 2013. berakhir pada pekan ke-empat bulan Agustus 2013.

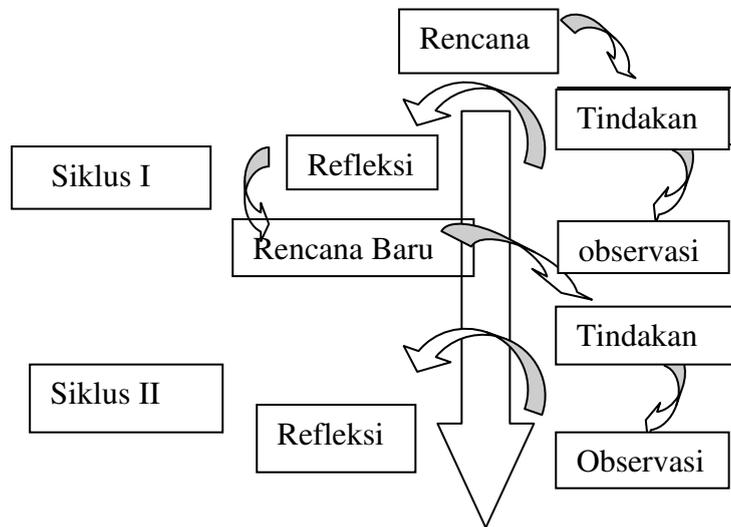
### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 perempuan dengan kemampuan belajar yang beragam.

### **Desain Penelitian**

Desain adalah rancangan untuk mewujudkan suatu gagasan, definisi yang lain, Janner Simarmata (Sujarwo, 2012) mendefinisikan desain adalah bagaimana aplikasi yang dirancang menjadi sesuai dengan kebutuhan. Yang dimaksud dengan desain penelitian adalah suatu perencanaan yang dirancang sesuai kebutuhan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Kegiatan

penelitian dalam tiap siklus dapat dilihat seperti pada alur penelitian tindakan berikut:



**Gambar 1.** Diagram Alur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart

### Jenis Data

Jenis data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, yakni berupa angka-angka yang dapat dikategorikan, dan data kualitatif yakni data yang diperoleh melalui hasil observasi, digunakan untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli. Kriteria ketuntasan hasil belajar disesuaikan dengan kriteria penilaian standar yang diungkapkan Suharsimi, (2004).

**Tabel 1.** Acuan Kriteria Penilaian (modifikasi)

Interval Skor/Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi
66 - 80	Tinggi
56 - 65	Sedang
41 - 55	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi, 2004

### Sumber Data

Peneliti mengambil sumber data dari hasil observasi pengamatan guru, observasi pengamatan siswa dan tes Hasil Belajar. Data yang paling penting

untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber :

- a. Narasumber dari guru kelas Vc sebagai mitra (Observer) SD Negeri Pembina Tolitoli
- b. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Tes Hasil Belajar

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.**

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes tertulis, dokumentasi foto, angket.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peningkatan prestasi siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun data peningkatan rasa senang, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam belajar pada pokok bahasan fungsi organ pencernaan manusia menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan *edutainment* dianalisis dengan teknik *deskriptif kualitatif*.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan siswa yaitu frekuensi rata-rata setiap aspek pengamatan dibagi dengan banyaknya frekuensi semua rata-rata semua aspek pengamatan dikali dengan 100 %. Atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah frekuensi semua aspek pengamatan}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kriteria keefektifan siswa, terutama pada aktivitas individual dan aktivitas sosial, aspek pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sesuai kategori dalam aktivitas perseorangan dan kategori dalam aktivitas kelompok berdasarkan pencapaian waktu ideal berpedoman pada penyusunan RPP.

### **Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik tindakan kelas, keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menetapkan indikator kinerja:

- a. Kemampuan siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli dalam menjelaskan Fungsi Organ Pencernaan Manusia siswa tidak cepat bosan, pembelajaran menyenangkan, rata-rata nilai diatas KKM yaitu 70 sesuai dengan hasil rapat dewan guru untuk mata pelajaran IPA di SD Negeri Pembina Tolitolitoli tahun ajaran 2012/2013 pada semester ganjil.
- b. Kemampuan siswa terus meningkat, siswa tidak cepat bosan, pembelajaran menyenangkan, siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Siklus I dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan Fungsi Organ Pencernaan Manusia. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran metode Kooperatif dan Edutainment selama siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.** Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	50
Rentang skor	40
Skor rata-rata	66,1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli yang diajar dengan menggunakan metode Kooperatif dan *Edutainment* adalah 66,1 dengan skor ideal

100. Dari jumlah subjek yang diteliti sebanyak 36 orang, diperoleh nilai skor tertinggi 90 sedangkan skor terendah 50.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat tinggi	1	2,7
81 - 90	Tinggi	19	52,8
71 - 80	Sedang	10	27,8
61 - 70	Rendah	5	14
0 – 60	Sangat Rendah	1	2,7
		36	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat rendah sebanyak 1 orang atau 2,7 %, nilai rendah sebanyak 5 orang atau 14%, nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 27,8%, nilai tinggi 19 orang dengan persentase 52,8% dan nilai yang sangat tinggi 1 orang dengan nilai persentase sebesar 2,7%.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli setelah dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran IPA dengan metode kooperatif dan *Edutainment* pada siklus I berada pada kategori sedang. Dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 55,6 %.

Analisis terhadap skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran IPA dengan metode kooperatif dan *Edutainment* selama berlangsungnya siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Rentang skor	30
Skor rata-rata	92,4

Sumber data: SD Negeri Pembina Tolitoli kelas Vc

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli dengan

pembelajaran IPA pendekatan kooperatif dan *Edutainment*, adalah 75,6 dengan skor ideal 100. Dari jumlah subjek yang diteliti sebanyak 36 orang, diperoleh nilai skor tertinggi 100 sedangkan skor terendah 75.

Data nilai hasil tes belajar siswa kelas Vc dengan materi Fungsi Organ Pencernaan manusia di SD Negeri Pembina Tolitoli di atas pada siklus II jika dibandingkan dengan nilai KKM, maka diperoleh gambaran bahwa dari 36 siswa, seluruh siswa atau 100% bisa memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri Pembina Tolitoli sebesar 70. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima skala kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 – 100	Sangat tinggi	25	69,4
2.	66 - 80	Tinggi	11	30,6
3.	56 – 65	Sedang	0	0
4.	41 - 55	Rendah	0	0
5.	0 – 40	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan Tabel di atas, maka diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah, rendah dan sedang. Sedangkan nilai dengan kategori tinggi diperoleh 11 siswa atau dengan persentase 30,6% dan nilai sangat tinggi diperoleh siswa sebanyak 25 orang dengan persentase 69,4%.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli setelah dilakukan penerapan pembelajaran IPA pendekatan kooperatif dan *Edutainment* pada siklus II dengan materi Fungsi organ pencernaan manusia berada pada kategori sangat tinggi. Dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100 %.

Tabel berikut akan memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA pendekatan kooperatif dan *Edutainment* dalam proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli pada pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
81 – 100	Sangat tinggi	1	25	2,7	69,4
66 - 80	Tinggi	19	11	52,8	30,6
56 - 65	Sedang	10	0	27,8	0
41 - 55	Rendah	5	0	15	0
0 – 40	Sangat Rendah	1	0	2,7	0

Tabel di atas, memberitahukan adanya perubahan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai sangat rendah berturut-turut 1, 0 dengan persentase masing-masing 2,7% dan 0%. nilai rendah diperoleh masing-masing 5, dan 0 siswa dengan persentase 15%, dan 0%, nilai sedang diperoleh masing-masing 10, 0 siswa dengan persentase 27,8% dan 0%, sedangkan untuk nilai tinggi 19, dan 11 orang atau 52,8%, dan 30,6% dan sangat tinggi 1, dan 25 dengan persentase 2,7 dan 69,4% pada siklus II.

Hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,1 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori sedang, dan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar sebesar 92,4 berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli mengalami peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 44,4%.

### **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar selama penelitian pada siklus I dan siklus II, terjadi pula perubahan sikap siswa, baik berupa perhatian, motivasi maupun kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas melalui penerapan pembelajaran IPA melalui metode kooperatif dan *Edutainment*. Kejadian perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru pada setiap siklus. Perubahan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

Meningkatkan persentase kehadiran siswa dari siklus I sebesar 80,5% selama 4 kali pertemuan rata-rata 29, menjadi 100% dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dengan jumlah siswa 36 orang. Memperhatikan penjelasan guru juga mengalami peningkatan. Karena jumlah siswa yang turut terlibat dalam

menjawab pertanyaan lisan yang diajukan selama proses pembelajaran di kelas. Terlihat dari siklus I sebanyak 78,7% meningkat menjadi 94,4% pada siklus II.

Siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompoknya pada proses belajar mengajar maupun pada saat penerapan pembelajaran IPA melalui metode kooperatif dan *Edutainment* dengan pembentukan kelompok juga menunjukkan peningkatan dari siklus I sebanyak 79,6% siswa meningkat 80,5% siswa pada siklus II.

Dalam mengajukan tanggapan terhadap hasil pemecahan masalah kelompok lain tidak ada peningkatan yakni pada siklus I 44,4% dan pada siklus II tetap 44,4 %. Hal ini disebabkan siswa enggan menanggapi karena hasil pekerjaan mereka dianggap sama dengan kelompok lain.

### **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran pendekatan IPA kooperatif dan *Edutainment* pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata hasil observasi pada pertemuan I sampai 4 sebesar 3,0 dalam skala deskriptif terkategori Baik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya guru memberikan indikator dan kompetensi pembelajaran yang diterapkan serta guru kurang memberikan pengarahan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan pada pertemuan II, nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru sebesar 3,6 atau dalam skala deskriptif terkategori baik sekali. Hal tersebut terlihat guru masih kurang memberikan pengarahan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga partisipasi anggota kelompok dalam diskusi masih terasa kurang.

Adapun hasil persentase observasi aktivitas mengajar guru pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode kooperatif dan *Edutainment* pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata persentase observasi rata-rata pada pertemuan I sampai 4 sebesar 74,2% menjadi 90% pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori baik menjadi baik sekali. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dalam memberikan indikator dan kompetensi

pembelajaran yang diterapkan serta guru cukup memberikan evaluasi dalam bentuk tes atau kuis sebagai bahan evaluasi kepada setiap kelompok.

### **Pembahasan**

Pada pertemuan pertama, saat disosialisasikan tentang pembelajaran IPA para siswa sangat merespon. Namun pada saat pembagian kelompok yang memang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tes hasil belajar dan beberapa kriteria pembentukan kelompok dalam penerapan metode kooperatif dan *Edutainment*, antara lain latar belakang sosial dan jenis kelamin, pada umumnya siswa cenderung menerima, walaupun masih ada siswa yang menolak dengan alasan kalau berbeda jenis kelamin, maka tidak dapat bekerja sama dengan baik.

Menjelang akhir-akhir pertemuan pelaksanaan siklus I sudah menampakkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat dengan semakin berkurangnya siswa yang berdiri atau berteriak langsung dari tempat duduknya untuk bertanya kepada guru sehingga suasana belajar kelompok lebih tenang dan terkontrol. Ini berarti siswa mulai memahami aturan dasar pembelajaran IPA bahwa siswa mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok yang lain terlebih dahulu bila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal, sebelum mengajukannya kepada guru.

Memasuki siklus II, perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena guru terus memberikan dorongan dan motivasi sebelum memulai pelajaran untuk bekerjasama, saling membagi tugas dalam kelompok untuk menyelesaikan soal dalam kelompoknya

Kegiatan dua siklus ini, tugas diberikan untuk dikerjakan secara mandiri dan berkelompok dalam bentuk demonstrasi, setelah diperiksa dan dibagikan kepada kelompok masing-masing, maka mereka akan saling membandingkan antara kelompok. Demikian juga jika hasil pekerjaan secara individu dikembalikan kepada siswa yang bersangkutan, maka mereka cenderung membandingkan antara hasil yang mereka peroleh bahkan ada yang meminta kepada guru untuk dijelaskan kembali pada mereka, karena merasa kebingungan siapa diantara mereka yang pekerjaannya benar. Sehingga hal ini menimbulkan persaingan positif antara siswa dan memacu semangat setiap siswa untuk dapat

menyaingi siswa lain, apalagi adanya pemberian hadiah bagi siswa terbaik yang dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dan *Edutainment* ini mengalami peningkatan baik dari segi perubahan sikap siswa, kearifan, perhatian, serta motivasi siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal materi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan secara individu sebagai akibat dari hasil belajar kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas Vc SD Negeri Pembina Tolitoli dengan materi Fungsi Organ Pencernaan Manusia mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran menggunakan model kooperatif dan *Edutainment*, hal ini dapat dilihat dari:

1. Adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I berada dalam kategori sedang kemudian mengalami peningkatan setelah diadakan kembali pembelajaran kooperatif dan *Edutainment* pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.
2. Terjadi peningkatan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif dan *Edutainment* dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran dikelas untuk semua mata pelajaran karena telah terbukti efektif ketika dipergunakan pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi rekan guru, kiranya hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, M. 2006. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Cetakan kedua belas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Hamid, M.S. 2011. *Metode Edutainment cetakan pertama*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyasa, 2004. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Rosdakarya.
- Nurdin, 2007. *Pengembangan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa SMP kelas VIII*. Unesa. Tesis Tidak dipublikasikan.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sujarwo,..Sari,M.Si./2010>  
Edutainment For Children Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Sains. (Diakses 7 juli 2012).
- <http://laporanipa.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-ipa/2012> HIMA IPA,  
Tujuan Pendidikan IPA (Diakses 7 juli 2012).